

**MODEL PEMBELAJARAN MONTESSORI UNTUK
MENGEMBANGKAN POTENSI KEMANDIRIAN
ANAK PADA MASA *GOLDEN AGE***

¹ Elisabeth Revika Hadrianti, ² Cicilia Novita Ayundasari Poto

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Sanata Dharm

Email : revikaaelisa@gmail.com dan cicilianovita88@gmail.com

ABSTRAK

Masa Golden Age merupakan periode emas dalam perkembangan anak yang berlangsung sejak usia 0 hingga 6 tahun, di mana stimulasi yang tepat sangat penting untuk mengoptimalkan seluruh aspek potensi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Montessori dalam mengembangkan potensi anak selama masa Golden Age (Dwiyanti & Khan, 2020). Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan Montessori, yang menekankan pada kemandirian, kebebasan dalam batas yang terstruktur, serta pembelajaran melalui eksplorasi sensorik dan aktivitas konkret, mampu mendorong perkembangan kognitif, sosial-emosional, serta motorik anak secara seimbang. Lingkungan belajar yang disiapkan secara khusus dan peran guru sebagai fasilitator menjadi faktor kunci dalam keberhasilan metode ini. Penelitian ini merekomendasikan integrasi prinsip Montessori dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia untuk memaksimalkan potensi anak sejak dini.

Kata Kunci: Montessori; Golden Age; potensi anak; pendidikan anak usia dini

ABSTRACT

The Golden Age is a critical period in child development, occurring from ages 0 to 6, during which appropriate stimulation is essential to optimize a child's full potential. This study aims to describe the implementation of the Montessori method in developing children's potential during the Golden Age. The method used is a literature review with a descriptive

qualitative approach. The findings indicate that the Montessori approach which emphasizes independence, freedom within structured limits, and learning through sensory exploration and concrete activities effectively fosters cognitive, social-emotional, and motor development in a balanced manner. A specially prepared learning environment and the teacher's role as a facilitator are key factors in the success of this method. This study recommends integrating Montessori principles into early childhood education in Indonesia to maximize children's potential from an early age.

Keywords: *Montessori; Golden Age; child potential; early childhood education*

1. PENDAHULUAN

Masa awal kehidupan anak merupakan tahap yang sangat penting karena menjadi fondasi bagi perkembangan mereka di masa mendatang. Pendidikan pada masa anak usia dini memiliki peran besar dalam membentuk berbagai aspek kecerdasan dan karakter anak secara utuh. Salah satu metode yang efektif untuk mendukung proses tumbuh kembang anak di usia ini adalah metode Montessori. Melalui artikel ini, akan dibahas bagaimana penerapan metode Montessori mampu mengembangkan potensi anak secara optimal, khususnya pada masa Golden Age atau fase emas dalam perkembangan anak yang hanya terjadi sekali seumur hidup dan berpengaruh besar terhadap masa depannya. Metode Montessori dikenal sebagai salah satu metode yang efektif dalam mendidik anak usia dini. Metode ini memberikan perhatian pada

kebutuhan minat anak, menciptakan lingkungan belajar yang baik dan mendorong keterlibatan aktif mereka sesuai dengan tahapan perkembangannya. Hasil penelitian dari Mumtazah dan Rohmah (2018) mengungkapkan bahwa metode bisa menumbuhkan kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab pada anak dengan melalui proses belajar yang menyenangkan.

Metode Montessori terbukti sangat efektif dalam menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, serta disiplin diri pada anak usia dini, karena sejalan dengan kebutuhan tumbuh kembang anak di masa keemasan. Periode *Golden Age* ini, yang terjadi dari usia 0-6 tahun, dianggap sebagai waktu krusial dalam perkembangan anak. Stimulasi yang tepat sangatlah penting untuk membentuk karakter dan menanamkan kemandirian (Chapnick, 2008). Penerapan metode

Montessori, yang memberikan kebebasan terstruktur dan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi, dapat menjadi cara yang baik untuk memaksimalkan potensi kemandirian anak sejak dini. Periode usia dini, sering disebut sebagai masa "Golden Age," merupakan fase krusial dalam perkembangan anak yang terjadi pada rentang usia 0 hingga 6 tahun. Pada masa ini, anak menunjukkan sensitivitas tinggi terhadap stimulasi lingkungan, yang mempengaruhi perkembangan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial-emosional mereka (Untung dkk, 2023). Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang tepat selama periode ini sangat penting untuk mengoptimalkan potensi anak secara menyeluruh.

2. KAJIAN LITERATUR

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi efektivitas metode Montessori dalam mendukung perkembangan anak. dalam tinjauannya mengidentifikasi elemen-elemen kunci dari metode Montessori dan mengevaluasi efektivitasnya, menemukan bahwa pendekatan ini memiliki dasar yang kuat dalam mendukung perkembangan anak. Selanjutnya, penelitian oleh (Randolph dkk, 2023) melalui meta-analisis terhadap 32 studi menemukan bahwa pendidikan Montessori memberikan dampak positif

yang signifikan pada hasil akademik dan non-akademik anak, dibandingkan dengan metode pendidikan tradisional. Selain itu, penelitian oleh (Lillard dkk, n.d.) menunjukkan bahwa pendidikan Montessori dapat berfungsi sebagai pedagogi yang responsif secara budaya, menawarkan alternatif terhadap pendekatan "No Excuses" dalam pendidikan. Dengan demikian, pendekatan Montessori, yang menitikberatkan pada pembelajaran yang dipersonalisasi, eksplorasi mandiri, dan interaksi aktif dengan lingkungan, menjadi sangat relevan dan efektif dalam mendukung perkembangan anak pada masa Golden Age. Pada periode kritis ini, di mana anak memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap informasi melalui pengalaman langsung dan membentuk fondasi intelektual, emosional, serta sosial, metode Montessori menawarkan lingkungan belajar yang merangsang dan responsif, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan perkembangan anak, tetapi juga menghormati keragaman budaya dan karakteristik individu mereka.

Latar Belakang

Masa Golden Age merupakan fase emas dalam kehidupan anak yang berlangsung sejak usia 0 hingga 6 tahun, di mana perkembangan otak berlangsung sangat cepat dan membentuk dasar bagi

pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial anak di masa mendatang. Pada periode ini, anak memiliki kapasitas luar biasa untuk menyerap informasi dari lingkungan sekitar melalui pengalaman langsung, interaksi, dan eksplorasi. Oleh karena itu, pemberian stimulasi yang tepat sangat menentukan arah perkembangan anak secara optimal. Dalam praktik pendidikan anak usia dini di Indonesia, masih banyak lembaga yang menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, kurang memperhatikan minat, kebutuhan, serta ritme perkembangan individual anak. Hal ini berpotensi menghambat tumbuh kembang anak, terutama dalam aspek kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Metode Montessori hadir sebagai alternatif yang menawarkan pendekatan pendidikan berbasis kebebasan terarah, pembelajaran aktif, dan penggunaan lingkungan belajar yang disiapkan secara khusus untuk merangsang perkembangan anak. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mendorong perkembangan holistik anak di berbagai negara (Lillard, 2006). Namun, implementasi metode Montessori di Indonesia masih belum merata dan belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks lokal, terutama di lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis kurikulum nasional.

Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana metode Montessori dapat diimplementasikan secara efektif untuk mengembangkan potensi anak pada masa Golden Age dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia, serta apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses implementasi tersebut. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka diperlukan kajian ilmiah yang tidak hanya mendeskripsikan penerapannya, tetapi juga menganalisis dampaknya terhadap perkembangan anak secara menyeluruh.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Montessori dalam mengembangkan potensi anak pada masa Golden Age di lembaga pendidikan anak usia dini. Fokus utama kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prinsip-prinsip Montessori dapat memberikan dampak dalam pembelajaran terhadap perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Montessori di konteks pendidikan Indonesia.

Penelitian Relevan

Seiring dengan berkembangnya pemahaman tentang pentingnya metode

Montessori dalam mengembangkan potensi anak pada masa Golden Age, berbagai peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pendidikan anak usia dini. Hasil-hasil penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas pendekatan Montessori dalam berbagai aspek perkembangan anak, sekaligus menjadi acuan penting dalam penyusunan artikel ini.

Peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dengan judul “Implementasi prinsip-prinsip Montessori dalam pembelajaran anak usia dini” yang memberikan hasil bahwa metode Montessori sangat efektif dalam meningkatkan kemandirian dan perkembangan sosial dalam anak (Mumtazah dkk, 2019). Masih berkaitan dengan metode Montessori peneliti lain (Yusshinta dkk, 2023) dengan judul penelitian “Implementasi Model Montessori Dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia 5-6 Tahun” memberikan hasil bahwa metode montesori mampu meningkatkan pemahaman anak sehingga anak dapat menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan dari guru.

Setelah melihat hasil dari penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa metode montessori ini dapat

mempunyai dampak yang baik atau positif dalam banyak aspek perkembangan anak mulai dari kemandirian, keterampilan dan pemahaman anak. Sehingga hal ini dapat sejalan dengan prinsip-prinsip dasar yang dimiliki pada metode montessori.

Masih sejalan dengan penelitian sebelumnya, peneliti lain (Aziza dkk, 2020) juga meneliti mengenai model montessori ini dengan judul “Pengaruh Metode Montessori dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Anak Usia Dini di Banjarmasin” yang memberikan hasil bahwa metode Montessori ini dapat meningkatkan hasil belajar daripada menggunakan metode konvensional. Peneliti lain yang relevan juga meneliti mengenai Montessori ini dengan judul “Proses pembelajaran berbasis metode Montessori dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini” yang dalam penelitiannya memberikan atau menunjukkan hasil bahwa metode Montessori ini cukup efektif untuk digunakan kepada anak usia dini guna meningkatkan keterampilan sosial mereka (Sumitra, 2014). Masih sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai montessori, peneliti lain juga melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul yang diberikan “Tinjauan Kritis Model Pembelajaran Montessori Dalam Pengembangan

Kemandirian Anak” peneliti telah melakukan penelitian dan memberikan hasil bahwa metode Montessori ini bisa dijadikan alternatif untuk meningkatkan kemandirian anak (Irawati dkk, 2023).

Setelah melihat hasil dari penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa metode Montessori ini dapat mempunyai dampak yang baik atau positif dalam banyak aspek perkembangan anak mulai dari kemandirian, keterampilan dan pemahaman anak. Sehingga hal ini dapat sejalan dengan prinsip-prinsip dasar yang dimiliki pada metode Montessori.

Metode Montessori, yang dikembangkan oleh Maria Montessori pada awal abad ke-20, menawarkan pendekatan pendidikan yang menekankan pembelajaran mandiri melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan yang disiapkan secara khusus. Pendekatan ini bertujuan untuk mendukung perkembangan alami anak dengan memberikan kebebasan dalam batasan yang terstruktur, sehingga mendorong kemandirian dan rasa tanggung jawab (Lillard, 2006).

Dengan melihat dengan apa yang sudah ditawarkan dalam pendekatan metode Montessori untuk mendukung perkembangan anak, sangat penting untuk melihat lebih dalam lagi mengenai

bagaimana metode ini bisa digunakan dengan maksimal, terutama pada masa *Golden Age*, dimana merupakan periode yang sangat rentan dalam perkembangan anak.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi (Prodi) Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (USD) yang beralamat di Jalan Mrican Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2025.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019), penelitian *ex post facto* bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel, di mana penyebabnya telah terjadi atau variabel independen telah terjadi sebelum penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan atau memanipulasi variabel independen, tetapi mengamati akibat atau dampaknya pada variabel dependen. Data akan dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang menghasilkan data kuantitatif, selanjutnya dianalisis menggunakan

prosedur statistik. Untuk memastikan penelitian terarah dan menghindari penyimpangan, ruang lingkup penelitian dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning*, manajemen waktu, dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Kebaruan Penelitian

Berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas metode Montessori dan masih terdapat kebutuhan untuk memahami bagaimana penerapan metode ini secara spesifik dapat mengembangkan potensi anak selama masa *Golden Age* dalam konteks pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengeksplorasi implementasi metode Montessori di lingkungan pendidikan anak usia dini di Indonesia, yang belum banyak diteliti sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan studi literatur, dapat memberikan hasil bahwa penerapan metode montessori : (1) Terbukti sangat efektif dalam membantu perkembangan anak secara keseluruhan, terutama pada masa Golden Age atau usia emas pada anak, (2) Metode ini lebih mengutamakan pembelajaran yang aktif dan mandiri, di mana anak diberikan kesempatan untuk belajar melalui

pengalamannya langsung dengan lingkungan yang sudah disuapkan dengan kebutuhan tumbuh kembang mereka. (Lillard, 2006).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti pendidikan berbasis Montessori mengalami peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek, seperti kemampuan berpikir, keterampilan sosial-emosional, hingga perkembangan motorik. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh (Mumtazah dkk, 2019) menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Montessori mendorong tumbuhnya sikap mandiri dan rasa tanggung jawab pada anak sejak usia dini. Selain itu, penelitian dari (Aziza dkk, 2020) dan (Yusshinta dkk, 2023) menemukan bahwa anak usia 5–6 tahun yang belajar dengan pendekatan Montessori menunjukkan pemahaman konsep matematika yang lebih baik dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada bantuan guru.

Keberhasilan pendekatan Montessori ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang dirancang secara khusus. Anak diberikan kebebasan untuk memilih aktivitas sesuai dengan minat dan kebutuhannya, namun tetap dalam batasan tertentu. Dengan cara ini, anak tidak hanya belajar mengenai materi, tetapi juga

belajar mengambil keputusan, bertanggung jawab atas pilihannya, dan membangun kedisiplinan. Dalam prosesnya, guru tidak berperan sebagai pemberi informasi utama, melainkan sebagai pendamping atau fasilitator yang mengarahkan anak selama proses belajar berlangsung. Metode Montessori juga berkontribusi besar terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. (Sumitra, 2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa anak-anak yang belajar dengan metode ini menunjukkan kemampuan bersosialisasi yang lebih baik, memiliki rasa empati, serta mampu bekerja sama dengan teman-temannya.

Walaupun memiliki banyak kelebihan dalam metode montessori, penerapan metode Montessori di Indonesia juga masih menghadapi berbagai tantangan. Masih banyak beberapa lembaga PAUD yang belum memahami dengan baik prinsip-prinsip dasar dari metode montessori ini dan lingkungan belajar yang ideal sesuai standar Montessori masih belum banyak tersedia. Untuk mengatasi hambatan ini, dibutuhkan pelatihan yang lebih bagi para pendidik serta dukungan dari pihak pemerintah dan pemangku kebijakan agar metode Montessori dapat diterapkan secara lebih merata dan maksimal.

Rancang proyek, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil, berpotensi mengatasi permasalahan ini karena mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif, bekerja dalam tim, dan mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata.

Pengaruh Manajemen Waktu (X2) terhadap Prestasi Akademik (Y) Mahasiswa

Manajemen waktu merupakan salah satu keterampilan penting yang sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi tepat waktu dan meraih prestasi akademik yang optimal. Dalam latar belakang penelitian ini telah diuraikan bahwa salah satu kendala yang kerap dihadapi mahasiswa adalah kurangnya kemampuan mengatur waktu secara efektif, seperti kebiasaan menunda pekerjaan, ketidakteraturan jadwal, dan kurangnya prioritas dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas hasil belajar dan pencapaian akademik. Oleh karena itu, kemampuan manajemen waktu menjadi faktor internal yang perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

Bukti empiris terkait pentingnya manajemen waktu dalam pencapaian prestasi akademik diperkuat oleh penelitian Widhita et al. (2023), yang

menemukan bahwa mahasiswa dengan kemampuan manajemen waktu yang tinggi cenderung memiliki nilai akademik yang lebih baik, baik secara parsial maupun simultan dengan faktor motivasi belajar. Hasil serupa ditunjukkan oleh penelitian Kurniawan & Amaliyah (2024) yang menyatakan bahwa keterampilan mengatur waktu secara efektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik, baik pada mahasiswa reguler maupun mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Temuan-temuan ini menunjukkan konsistensi bahwa manajemen waktu yang baik menjadi kunci keberhasilan akademik.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal penting yang memengaruhi pencapaian prestasi akademik mahasiswa. Berdasarkan latar belakang penelitian ini, meskipun sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNIMED Stambul 2021 memiliki keinginan untuk meraih keberhasilan akademik, ditemukan bahwa sebagian dari mereka mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi, kurang tertarik pada kegiatan pembelajaran, dan belum mampu memaksimalkan potensi belajar secara konsisten. Kondisi ini

menunjukkan adanya perbedaan tingkat motivasi belajar yang berpotensi memengaruhi capaian akademik mahasiswa.

Secara teoritis, Uno (2017:23) menyatakan bahwa motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik, seperti hasrat untuk berhasil dan cita-cita masa depan, serta motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan, dukungan sosial, dan lingkungan belajar yang kondusif. Maharani *et al.*, (2022) menegaskan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat, mengarahkan perilaku, dan mempertahankan ketekunan dalam proses belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menetapkan target belajar yang jelas, mengatur waktu secara efektif, dan aktif mencari solusi atas hambatan yang dihadapi.

Temuan penelitian relevan turut mendukung pandangan tersebut. Gunawan (2018) dan Jaya (2019) menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Peserta didik dengan motivasi tinggi lebih aktif mengikuti perkuliahan, tekun menyelesaikan tugas, dan mampu mencapai hasil belajar optimal. Sivrikaya (2019) juga menyimpulkan adanya hubungan positif antara motivasi

akademik dengan capaian prestasi, di mana mahasiswa dengan motivasi ekstrinsik yang kuat cenderung memiliki pencapaian akademik lebih baik.

Hasil analisis dalam penelitian ini juga menunjukkan hal yang sejalan. Berdasarkan uji regresi linear berganda terhadap 89 responden, variabel motivasi belajar (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,029, nilai t_{hitung} sebesar 9,025 yang lebih besar daripada t_{tabel} (1,987), serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Artinya, setiap peningkatan satu satuan skor motivasi belajar akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,029 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan “Terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNIMED Stambuk 2021” diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa, sehingga strategi peningkatan motivasi, baik melalui pendekatan pembelajaran yang menarik maupun

pemberian dukungan lingkungan belajar yang positif, sangat diperlukan.

Pengaruh Model *Pembelajaran Project Based Learning* (PjBL), Manajemen Waktu, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), manajemen waktu, dan motivasi belajar merupakan tiga faktor penting yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Secara teori, PjBL berlandaskan pada filosofi konstruktivisme yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek nyata sehingga mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan tanggung jawab belajar. Manajemen waktu, di sisi lain, berperan sebagai keterampilan mengatur dan memanfaatkan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, menghindari stres, dan meningkatkan produktivitas belajar. Sementara itu, motivasi belajar menjadi penggerak internal dan eksternal yang mendorong mahasiswa untuk berusaha mencapai hasil akademik yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terhadap 89 responden mahasiswa Program Studi Pendidikan

Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2021, diperoleh persamaan:

$$Y = -0,106 + 0,020X_1 + 0,044X_2 + 0,029X_3 + e$$

Koefisien regresi masing-masing variabel menunjukkan bahwa peningkatan skor PjBL sebesar 1 satuan akan meningkatkan prestasi akademik sebesar 0,020; peningkatan manajemen waktu sebesar 1 satuan akan meningkatkan prestasi akademik sebesar 0,044; dan peningkatan motivasi belajar sebesar 1 satuan akan meningkatkan prestasi akademik sebesar 0,029, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Uji simultan (F) menghasilkan **F hitung = 105,808 > F tabel = 2,71** dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Nilai **R Square sebesar 0,789** mengindikasikan bahwa 78,9% variasi prestasi akademik mahasiswa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel ini, sedangkan sisanya sebesar 21,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Temuan penelitian ini sejalan dengan (Ayu Lestari, 2024) yang membuktikan bahwa penerapan PjBL

dapat meningkatkan prestasi belajar melalui peningkatan motivasi, kreativitas, dan kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh (Nasution *et al.*, 2022) yang menegaskan bahwa PjBL efektif mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan mahasiswa di perguruan tinggi. Selain itu, hasil ini konsisten dengan Widhita *et al.*, (2023) yang menemukan bahwa manajemen waktu berperan penting dalam mendukung prestasi akademik karena membantu mahasiswa mengatur prioritas dan menghindari kebiasaan menunda. Penelitian Gunawan (2018) dan Jaya (2019) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, tekun, dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Dengan demikian, hipotesis keempat (**H₄**) yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh antara Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), Manajemen Waktu, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNIMED Stambuk 2021 dapat diterima.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Metode Montessori merupakan pendekatan yang terbukti mampu mendukung perkembangan potensi anak secara optimal pada masa Golden Age. Fokus metode ini terletak pada pembelajaran yang berpusat pada anak, di mana lingkungan belajar yang tertata dan peran guru sebagai fasilitator menjadi faktor penting dalam proses pendidikan. Hasil dari berbagai literatur yang dikaji menunjukkan bahwa penerapan metode Montessori secara konsisten dapat membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan berpikir kritis sejak dini. Pendekatan ini sangat layak untuk dikembangkan dan dikelola dalam sistem pendidikan anak usia dini di Indonesia. Untuk dapat melakukan penerapan belajar dengan metode Montessori dengan optimal, dibutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai filosofi Montessori, penyediaan sarana yang memadai, serta pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, orang tua, dan pemerintah juga menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan terbaik dalam mengembangkan potensinya selama masa *Golden Age*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatasya, dkk. (2024). Peran Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Upaya Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara di Era Revolusi Industri 4.0. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 1–12.
- Andersen, Christopher. (2004). Learning in. *Theory Into Practice*, 43(4), 281–286.
- Aziza, dkk. (2020). Pengaruh Metode Montessori dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Anak Usia Dini di Banjarmasin. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 15–26. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-02>
- Chapnick, Adam. (2008). The Golden Age. *International Journal*, 64(1), 205–221. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>
- Dwiyanti, L., & Khan, R. I. (2020). Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui APE. *SENASTER"*

- Seminar Nasional Riset ...*, Vol. 1, pp. 1–8. Retrieved from <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/senaster/article/view/2754>
- Irawati, dkk. (2023). Tinjauan Kritis Model Pembelajaran Montessori dalam Pengembangan Kemandirian Anak. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4033–4038. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.1577>
- Lillard, Angeline Stoll. (2006). Montessori: the science behind the genius. In *Choice Reviews Online* (Vol. 43). <https://doi.org/10.5860/choice.43-5409>
- Lillard, dkk. (n.d.). *Optional ERIC Coversheet — Only for Use with U . S . Department of Education An Alternative to “ No Excuses ”: Considering Montessori as Culturally Responsive Pedagogy.*
- Mumtazah, dkk. (2019). Implementasi Prinsip-prinsip Montessori dalam Pembelajaran AUD. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 91–102. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.32-03>
- Randolph, dkk. (2023). Montessori education’s impact on academic and nonacademic outcomes: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 19(3). <https://doi.org/10.1002/cl2.1330>
- Sumitra, Agus. (2014). Proses Pembelajaran Berbasis Metode Montessori Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Di Paud Assya’idiyah Kab. Bandung Barat). *Jurnal Empowerment*, 4(2252), 62–65.
- Tanzeh, dkk. (2004). Metode Penelitian Sugiyono 2019. *Metode Penelitian.*

Tanzeh, Ahmad, & Arikunto, Suharsimi. (2004). Metode Penelitian Sugiyono 2019. *Metode Penelitian*.

Untung, dkk. (2023). *The Gold Age of Childhood: Maximizing Education Efforts for Optimal Development* (Vol. 1). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-052-7_30

Yusshinta, dkk. (2023). Implementasi Model Montessori Dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 7(01), 178–183.